

## **ANALISIS PROSES BELAJAR DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERSEPSI MANAJER ATAS LAPORAN KEUANGAN DALAM KEBERHASILAN MENGELOLA KOPERASI**

**Fransisca Ledieana dan Fina Amaliah H**

Program Studi Akuntansi STIEKN Jaya Negara Malang

Email: finaamaliah@stiekn.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh proses belajar dan kepribadian baik secara serempak maupun parsial terhadap persepsi manajer atas Laporan Keuangan dan untuk mengetahui pengaruh persepsi manajer atas Laporan Keuangan terhadap keberhasilan mengelola koperasi

Variabel penelitian terdiri dari Variabel Bebas, yaitu : 1). Proses Belajar, 2). Kepribadian, sedangkan variabel terikat adalah persepsi manajer atas Laporan Keuangan

Populasi penelitian adalah seluruh manajer koperasi di Surabaya. Sampel penelitian adalah manajer yang sekaligus sebagai pemilik koperasi itu sendiri.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer, sedangkan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi baik secara sederhana maupun berganda. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel proses belajar dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Manajer atas laporan keuangan. Persepsi manajer atas laporan keuangan merupakan variabel yang dominan mempengaruhi Keberhasilan mengelola koperasi

Kata kunci: Proses Belajar, Kepribadian, persepsi manajer atas Laporan Keuangan

### **PENDAHULUAN**

Tantangan dan perubahan perekonomian dunia terutama dengan dicanangkannya sistem perdagangan bebas, persaingan usaha akan dirasakan semakin ketat. Salah satu tantangan dan masalah yang bersifat sensitif yang segera harus dipecahkan secara mendasar adalah perihalan ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Koperasi merupakan salah satu sub sektor kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting dalam memperkuat struktur ekonomi secara makro. Koperasi sebagai wahana sektor industri selain perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia diharapkan dapat menjadi sarana yang lain dalam bersaing dengan perusahaan dibidang jasa maupun barang. Selama ini, fungsi koperasi hanya dimanfaatkan sebagai sarana untuk simpan pinjam dalam bentuk uang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengertian tentang koperasi itu sendiri.

Dewasa ini, koperasi menghadapi berbagai masalah, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Masalah internal dan eksternal yang dihadapi oleh koperasi antara lain : 1) adanya usaha yang belum mendukung untuk koperasi dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh koperasi tersebut, 2) sarana dan prasarana usaha yang relatif terbatas, 3) kemampuan dari para manajer koperasi yang masih belum didayagunakan secara optimal.

Memasuki era globalisasi dewasa ini, kebutuhan informasi Laporan Keuangan menjadi sangat dominan. Dari uraian diatas jelas bahwa koperasi banyak mengalami kesulitan dalam memahami Laporan Keuangan dengan baik. Penggunaan laporan Keuangan merupakan suatu alat dengan mana manajer dapat mengarahkan dan mengendalikan usaha-usaha yang melampaui pengamatan dan pengawasan perorangan yang tidak dapat dijangkaunya sendiri. Maka jika

manajer telah diberi informasi mengenai tindakan-tindakan yang positif, diharapkan dapat membantu mereka dalam mengelola koperasi dimasa mendatang.

## **Landasan Teori**

### **Pengertian Persepsi**

Dalam suatu organisasi selalu terjadi proses komunikasi antara orang yang satu dengan yang lainnya, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dalam proses tersebut, siapapun yang mengambil inisiatif, apakah seseorang bawahan atau seorang manajer, selalu berharap agar tujuannya berkomunikasi dapat diterima dan dimengerti oleh yang menerima. Penerimaan tersebut dinamakan dengan Persepsi.

Persepsi menurut William J. Stanton yang diterjemahkan oleh Nugroho J. Setiadi menyatakan sebagai berikut : “ Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan ) yang kita terima melalui lima indera”.

Sedangkan menurut Webster yang juga diterjemahkan oleh Nugroho J. Setiadi menyatakan sebagai berikut :“ Persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasi dan diinterpretasikan “.

Dalam persepsi banyak stimulus yang mempengaruhi indera-indera lainnya ditambah dengan pengaruh situasi lingkungan secara keseluruhan, dengan banyaknya stimulus yang datang, maka perlu adanya seleksi sehingga diperoleh suatu stimulus yang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Reaksi setiap orang terhadap stimulus akan bergantung pada bagaimana stimulus yang bersangkutan diproses. Ada 5 tahapan proses penerimaan informasi yaitu : pemaparan, perhatian, pemahaman, penerimaan dan ingatan..

### **Pengertian Proses Belajar**

Istilah belajar yang dimaksud dalam belajar dalam arti kata yang sangat umum bukan hanya menyangkut proses belajar formal yang biasa dilakukan dibangku sekolah, tetapi juga segala bentuk pengalaman.

Menurut Stephen P.Robbins (2012:49), belajar dapat didefinisikan sebagai segala perubahan perilaku yang relatif permanen dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Dengan kata lain pengalaman yang merupakan hasil kontak antara manusia dengan lingkungannya juga dapat menjadi sarana proses belajar.

Dalam lingkungan dunia usaha yang berubah-ubah dengan cepat, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya tersebut. Belajar dari pengalaman orang lain juga belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu adalah merupakan contoh dari proses belajar yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer dalam menunjang keberhasilan usaha.

### **Pengertian Kepribadian**

**Kepribadian.** Hal penting yang perlu mendapat perhatian untuk menunjukkan pengertian kepribadian adalah sesuatu yang mengembangkan ciri khas (keunikan) dari seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Menurut Lambroso yang diterjemahkan oleh Indriyati Sunaryo (1993:56) ada 2 pendapat yang bertentangan tentang faktor-faktor pembentuk kepribadian.

Pertama, aliran yang percaya bahwa kepribadian seseorang secara murni ditentukan oleh faktor bawaan. Hal ini berarti seseorang itu menjadi jahat karena memang ia sudah dilahirkan sebagai penjahat.

Kedua, aliran yang mengagungkan pengaruh faktor lingkungan. Maksudnya bahwa seorang bayi yang dilahirkan itu ibarat selembar kertas putih, lingkunganlah yang dapat menentukan apakah seseorang itu akan menjadi jahat atau baik.

## **Laporan Keuangan**

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar koperasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. (Kieso, *et all*, 2012;3)

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011;117), laporan keuangan adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya.

Wujud nyata dari informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang umumnya disusun oleh manajemen, terdiri dari :

1. Neraca (Balance Sheet), yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Rugi-Laba(Income Statement), yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya suatu periode akuntansi. Dengan kata lain, laporan ini membandingkan pengeluaran terhadap pendapatan untuk menunjukkan laba bersihnya atau rugi bersihnya. Laporan ini merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode. Dengan mempelajari perubahan modal kerja perusahaan dan alasannya, pemilik dapat menyusun rencana keuangan yang lebih praktis untuk masa depan.
4. Laporan arus kas (Statement of Cash Flow), yaitu laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk dan keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012;4): Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kieso (2012;6), tujuan laporan keuangan adalah (1) untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan didalamnya.

Tujuan lain yang terkait dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat membantu memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi atau kegiatan perusahaan tanpa menderita kerugian, memberi gambaran untuk membayar kemampuan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dan memberi gambaran kemampuan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditur (Budi Raharjo, 1999;10)

### **Karakteristik Kualitatif Laporan keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik pokok yaitu :

1. Dapat dipahami (understandability), pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan; informasi memiliki kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau memprediksi kejadian atau hasil pada masa mendatang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
3. Keandalan; informasi memiliki kualitas andal bila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### **Pengertian Koperasi**

Menurut Sri dan Edi Swasono (2013;81) koperasi merupakan suatu lembaga sosial-ekonomi “untuk menolong diri sendiri secara bersama-sama”. Upaya ini dapat tumbuh dari dalam masyarakat sendiri berkat munculnya kesadaran pemberdayaan diri, namun dapat pula ditumbuhkan dari luar masyarakat sebagai upaya pemberdayaan, baik oleh pemerintah, elit masyarakat, maupun oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan, LSM, dll. Koperasi sering juga disebut sebagai “kumpulan orang”. Namun tidak berarti didalam koperasi uang tidak penting, didalam koperasi manusialah yang diutamakan. Setiap anggota dihormati harkat martabatnya secara sama, artinya sepenuhnya partisipatif-emansipatif, dalam prinsip “satu orang satu suara”. Dan didalam koperasi berlaku pedoman usaha bahwa anggota koperasi adalah pelanggan dan pemilik sekaligus.

Pengertian koperasi Indonesia secara yuridis dapat dilihat pada Undang-Undang Koperasi no 12 tahun 1967 pasal 3 yang menekankan pada pengertian koperasi sebagai organisasi ekonomi, berwatak sosial dan dikelola berdasarkan kekeluargaan dan untuk menyelaraskannya dengan perkembangan keadaan, ketentuan tentang Perkoperasian di Indonesia telah diperbarui, yaitu dengan Undang-Undang Perkoperasian no 25 tahun 1992. Pada bab I pasal 1 ayat 1 UU no 25 tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

### **Keterkaitan antara Proses Belajar dan Persepsi Manajer Atas Laporan Keuangan**

Menurut Ign Sukamdiyo(2012;64) proses belajar dalam hal perkoperasian, baik secara formal maupun informal merupakan keseluruhan proses pengembangan kemampuan atau kecakapan dan perilaku manusia yang dilakukan secara terorganisasi dan terus-menerus, serta dirancang untuk mengkombinasikan gabungan ketrampilan dan pengertian dibidang perkoperasian yang bermanfaat bagi para manajer sehingga dalam mengelola koperasi dapat lebih baik. Proses belajar yang merupakan salah satu faktor yang timbul dari dalam diri pribadi manajer (faktor internal ) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan persepsi manajer atas laporan keuangan. Persepsi manajer atas laporan keuangan tersebut diwujudkan oleh perilakunya yang ditunjukkan dengan keberhasilan dalam mengelola koperasi.

### **Keterkaitan antara Kepribadian dan Persepsi Manajer Atas Laporan Keuangan**

Menurut Igm sukamdiyo (2012;67) Kepribadian adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu organisasi. Dengan memiliki kepribadian yang baik, diharapkan manajer koperasi mampu untuk memimpin koperasi sehingga dapat menuju keberhasilan. Kepribadian yang dimiliki oleh individu dapat menjadi sarana pembentuk persepsi terutama persepsi manajer atas laporan keuangan. Kepribadian yang juga merupakan salah satu faktor internal, berpengaruh kuat dalam pembentukan persepsi manajer atas laporan keuangan tersebut sehingga dapat juga menunjang keberhasilan dalam mengelola koperasi.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor seperti proses belajar dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan baik secara kelompok maupun parsial terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan.
2. Persepsi manajer atas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan mengelola koperasi.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh proses belajar dan kepribadian baik secara serempak maupun parsial terhadap persepsi manajer atas Laporan Keuangan dan untuk mengetahui pengaruh persepsi manajer atas Laporan Keuangan terhadap keberhasilan mengelola koperasi

Variabel penelitian terdiri dari Variabel Bebas, yaitu : 1). Proses Belajar ( $X_1$ ) terdiri dari pendidikan informal dan pengalaman. 2). Kepribadian ( $X_2$ ) terdiri dari Karakteristik individu dan Lingkungan. Sedang variable terikat adalah persepsi manajer atas Laporan Keuangan

Populasi penelitian adalah seluruh manajer koperasi di Surabaya. Sampel penelitian diambil secara *Simple Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil subyek penelitian secara acak sederhana, karena populasi para manajer koperasi tersebut bersifat homogen. Adapun yang menjadi sampelnya adalah para manajer yang sekaligus sebagai pemilik koperasi itu sendiri.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer, sedangkan Metode Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data melalui butir-butir pertanyaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi baik secara sederhana maupun berganda untuk menguji hipotesis baik hipotesis 1 dan hipotesis 2. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian hipotesis pertama :

#### 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis persamaan Regresi Linier Berganda. Hasil dari perhitungan SPSS tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients			t	Sig	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.899	.448		-2.009	.052			
Proses Belajar	1,002	.125	.715	7.998	.000	.846	.796	.626
Kepribadian	.263	.086	.273	3.049	.004	.618	.448	.239

a. Dependent Variable: Persepsi Manajer

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas maka diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,899 + 1,002 X_1 + 0,263 X_2$$

Adapun arti dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1.  $a$  = artinya besarnya Persepsi manajer atas laporan keuangan adalah sebesar -0,899 jika tidak dipengaruhi variabel bebas.
2.  $b_1$  = artinya apabila variabel  $X_1$  (proses belajar) dinaikkan sebesar seratus persen atau satu satuan, maka akan terjadi peningkatan variabel  $Y_1$  (Persepsi manajer atas laporan keuangan) sebesar 100 persen atau sebesar 1,002 satuan. Jika variabel bebas yang lain diasumsikan besarnya adalah nol.
3.  $b_2$  = artinya apabila variabel  $X_2$  (kepribadian) dinaikkan sebesar seratus persen atau satu satuan, maka akan terjadi peningkatan variabel  $Y_1$  (Persepsi manajer atas laporan

keuangan) sebesar 2,63 persen atau sebesar 0,263 satuan. Jika variabel bebas yang lain diasumsikan besarnya adalah nol.

#### 2. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah proses belajar dan kepribadian secara serempak berpengaruh signifikan pada Persepsi manajer atas Laporan keuangan. Adapun hasil perhitungan Uji F akan ditampilkan pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji F untuk Hipotesis I  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	11.588	2	5.794	63.099	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.397	37	.092		
	Total	14.985	39			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Proses belajar

b. Dependent Variable: Persepsi Manajer

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya F hitung adalah sebesar 63,099. Nilai hitung F hitung ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (2;37) yaitu sebesar 3,25. Sedangkan besarnya nilai signifikansi adalah 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha = 0.05. Dengan demikian Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya secara serempak variabel proses belajar dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan.

Maka hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yang menyatakan bahwa secara serempak proses belajar dan kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi manajer atas Laporan Keuangan terbukti.

b. Koefisien determinasi Berganda

Koefisien determinasi Berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel tergantung. Adapun hasil perhitungan Koefisien determinasi Berganda (R) ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3, Hasil Perhitungan Koefisien determinasi Berganda untuk Hipotesis I

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.761	.30302	2.201

a. Predictors: (Constant), Kepribadian, Proses belajar

b. Dependent Variable: Persepsi Manajer

Sumber : Data diolah.

Dari hasil perhitungan Koefisien korelasi Berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas didapatkan besarnya R=.0,879 atau mendekati 1, yang berarti hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari proses belajar dan kepribadian dengan variabel tergantung yaitu Persepsi manajer atas laporan keuangan adalah erat.

Sedangkan dari hasil perhitungan Koefisien korelasi Berganda yang didapat dari hasil pengkuadratan nilai Koefisien korelasi Berganda didapatkan nilai sebesar 0,761 atau 76,1 persen. Berarti perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan 76,1 persennya dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari proses belajar dan kepribadian. Sedangkan sisanya sebesar 23,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas yang terdiri dari proses belajar dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan. Adapun hasil perhitungan Uji t disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji t untuk Hipotesis I  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Correlations		
	B	Std.Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
2 (Constant)	-.899	.448		-2.009	.052			
Proses Belajar	1,002	.125	.715	7.998	.000	.846	.796	.626
Kepribadian	.263	.086	.273	3.049	.004	.618	.448	.239

a. Dependent Variable: Persepsi Manajer

Sumber : Data diolah

Adapun penjelasan dari masing-masing variabel diatas adalah :

1. Proses Belajar ( $X_1$ )

Besarnya t hitung adalah 7,998 lebih besar dari t tabel (0,05;37) sebesar 1,6871 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel proses belajar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan peneliti yang menyatakan bahwa secara parsial variabel proses belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan terbukti.

1. Kepribadian ( $X_2$ )

Besarnya t hitung adalah 3,049 lebih besar dari t tabel (0,05;37) sebesar 1,6871 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel kepribadian secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan peneliti yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan terbukti.

d. Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 5. Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Koef. Korelasi Parsial ( $R_x$ )	Koef. determinasi Parsial ( $R_x^2$ )
Proses Belajar ( $X_1$ )	0,796	0,633616
Kepribadian ( $X_2$ )	0,448	0,200704

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi Parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya Koefisien Determinasi Parsial untuk variabel Proses Belajar adalah sebesar 0,633616 atau 63,3616 persen. Koefisien Determinasi Parsial variabel kepribadian adalah sebesar 0,200704 atau 20,0704 persen. Dengan demikian proses belajar adalah variabel yang dominan mempengaruhi Persepsi manajer atas laporan keuangan.

**Pengujian hipotesis kedua :**

1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis persamaan Regresi Linier Sederhana. Hasil dari perhitungan SPSS tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linier sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Correlations		
	B	Std.Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
3 (Constant)	2.078	.452		4.596	.000			
Persepsi manjer	.504	.110	.598	4595	.000	.598	.598	.598

a. Dependent Variable: Keberhasilan Mengelola Koperasi

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas maka diperoleh persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$Y_2 = 2,078 + 0,504 y_1 + e$$

Adapun arti dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1. a = artinya besarnya Keberhasilan mengelola koperasi adalah sebesar 2,078 jika tidak dipengaruhi variabel bebas.
2. b= artinya apabila variabel  $Y_1$  (Persepsi manajer atas laporan keuangan) dinaikkan sebesar seratus persen atau satu satuan, maka akan terjadi peningkatan variabel  $Y_2$  (Keberhasilan mengelola koperasi) sebesar 50,4 persen atau sebesar 0,504 satuan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan yaitu Persepsi manajer atas Laporan Keuangan berpengaruh secara positif terhadap Keberhasilan mengelola koperasi. Adapun hasil perhitungan Uji F akan ditampilkan pada Tabel 7 dibawah ini

Tabel 7. Hasil Uji F untuk Hipotesis II

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	3.808	1	3.808	21.115	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.853	38	.180		
	Total	10.661	39			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Manajer

b. Dependent Variable: Keberhasilan mengelola Koperasi (Y2)

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya F hitung adalah sebesar 21,115. Nilai hitung F hitung ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel (1;38) yaitu sebesar 4,10. Sedangkan besarnya nilai signifikansi adalah 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha = 0.05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap Keberhasilan mengelola koperasi.

Maka hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti yang menyatakan bahwa variabel Persepsi manajer atas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keberhasilan mengelola koperasi terbukti.

### b. Koefisien korelasi Determinasi

Koefisien korelasi determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel tergantung. Adapun hasil perhitungan Koefisien korelasi Determinasi (R) ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien korelasi Determinasi untuk Hipotesis II

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.357	.340	.42466

a. Predictors: (Constant), Persepsi Manajer

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan Koefisien korelasi determinasi yang ditunjukkan pada tabel diatas didapatkan besarnya  $R=0,598$  atau mendekati 1, yang berarti hubungan antara variabel bebas yaitu Persepsi manajer atas laporan keuangan dengan variabel tergantung yaitu Keberhasilan mengelola koperasi adalah erat.

Sedangkan dari hasil perhitungan Koefisien korelasi determinasi yang didapat dari hasil pengkuadratan nilai Koefisien korelasi Determinasi didapatkan nilai sebesar 0,357 atau 35,7 persen. Berarti perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel Keberhasilan mengelola



koperasi 35,7 persennya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Persepsi manajer atas laporan keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 64,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas Persepsi manajer atas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan mengelola koperasi. Adapun hasil perhitungan Uji t disajikan dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji t untuk Hipotesis II

Model	Coefficients			t	Sig	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
4 (Constant)	2.078	.452		4.596	.000			
Persepsi manajer	.504	.110	.598	4595	.000	.598	.598	.598

a. Dependent Variable: Keberhasilan Mengelola Koperasi

Sumber : Data diolah

Adapun penjelasan dari variabel diatas adalah :

1. Persepsi manajer atas laporan keuangan (Y<sub>1</sub>)

Besarnya t hitung adalah 4,595 lebih besar dari t tabel (0,05;38) sebesar 1,6860 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap Keberhasilan mengelola koperasi.

Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan peneliti yang menyatakan bahwa variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan berpengaruh terhadap Keberhasilan mengelola koperasi terbukti.

d. Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 10. Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Koef. Korelasi Parsial (R <sub>x</sub> )	Koef. determinasi Parsial (R <sub>x</sub> <sup>2</sup> )
Persepsi manajer atas laporan keuangan (Y <sub>1</sub> )	0,598	0,357604

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi Parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya Koefisien Determinasi Parsial untuk variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan. adalah sebesar 0,357604 atau 35,7604 persen. Dengan demikian Persepsi manajer atas laporan keuangan berpengaruh terhadap Keberhasilan mengelola koperasi.

**Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian pada Hipotesis I dalam penelitian ini maka dilaporkan bahwa pada analisis persamaan regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yaitu Proses Belajar dan kepribadian memiliki koefisien regresi yang positif. Dengan demikian setiap peningkatan pada masing-masing variabel berakibat pada meningkatnya Persepsi manajer atas laporan keuangan.

Hal ini didukung dari hasil Uji F, dimana nilai F hitung sebesar 63,099 > F tabel (2;37) sebesar 3,25 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 <  $\alpha$  sebesar 0,05 yang berarti secara serempak variabel-variabel bebas yang terdiri dari Proses Belajar dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan. Hasil dari Uji F ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiryanto, *et al* (2010) dimana secara serempak variabel Proses Belajar dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada hipotesis pertama penelitian ini bernilai 0,879 atau 87,9 % . Hal ini berarti 87,9% Persepsi manajer atas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh Proses Belajar dan kepribadian. Sedangkan sisanya sebanyak 12,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji t untuk variabel Proses Belajar dan kepribadian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,998 > t tabel (0,05;37) sebesar 1,6871 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha$  sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti secara parsial variabel Proses Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proses belajar seseorang maka Persepsi manajer atas laporan keuangan akan semakin baik.

Secara intuitif dapat dikemukakan bahwa apabila proses belajar yang dialami oleh manajer baik formal maupun informal terhadap suatu hal yang belum diketahui dan masih baru, misal tentang Akuntansi pada umumnya dan Akuntansi keuangan pada khususnya dapat berjalan dengan baik dan dapat dipahami sepenuhnya maka Persepsi manajer atas laporan keuangan juga akan semakin baik. Pengalaman manajer misalnya dalam berorganisasi juga dapat berpengaruh pada persepsinya terhadap Laporan Keuangan. Dengan berorganisasi mereka dapat menambah pengetahuan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan maupun isu-isu yang sedang berkembang saat ini. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Kiryanto *et al* (2010) dimana proses belajar berpengaruh signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan. Terbukti dengan besarnya t hitung yaitu 2,94 dengan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar  $0,010 < \alpha$  sebesar 0,05. Proses belajar ini dapat dilakukan melalui pelatihan guna memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku (informal).

Hasil Uji t untuk variabel Kepribadian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,049. T tabel (0,05;37) sebesar 1,6871 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 > \alpha$  sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi manajer atas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kepribadian manajer. Secara intuitif dapat dikemukakan bahwa kepribadian sebagai suatu ciri khas yang dimiliki individu yang dapat membedakannya dengan individu yang lain adalah unik dan menarik maka diharapkan pula manajer tersebut memiliki persepsi yang baik pula atas laporan Keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan karena kepribadian tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Didalam membentuk suatu persepsi, kepribadian amat erat kaitannya dengan proses belajar dimana suatu proses pembelajaran berlangsung selamanya yang salah satu sarana pembelajarannya adalah pengalaman hidup sehingga apabila seseorang telah banyak mengalami berbagai macam pengalaman hidup maka hal itu akan berpengaruh pada kepribadiannya. Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiryanto *et al* (2010) dimana variabel kepribadian berpengaruh terhadap Persepsi manajer atas laporan keuangan. Terbukti dengan besarnya t hitung sebesar 2,338 dengan nilai probabilitas  $0,033 < \alpha$  sebesar 0,05. Hal ini dikarenakan responden pada penelitian terdahulu telah cukup memiliki pengalaman hidup baik dalam hubungannya dengan lingkungan maupun pihak lain diluar lingkungan mereka.

Untuk hipotesis kedua pada penelitian ini dilaporkan bahwa pada analisis persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan memiliki koefisien regresi yang positif. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi (b) dari variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan yaitu sebesar 0,504. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan peneliti yang menyatakan bahwa Persepsi manajer atas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap Keberhasilan mengelola koperasi terbukti.

Hal ini didukung dari hasil Uji F, dimana nilai F hitung sebesar 21,115 > F tabel (1;38) sebesar 4,10 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha$  sebesar 0,05 yang berarti variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap Keberhasilan mengelola koperasi. Hasil dari Uji F ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh

Kiryanto, *et al* (2010) dimana variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan berpengaruh terhadap Keberhasilan mengelola koperasi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini bernilai 0,357 atau 35,7 persen. sedangkan pada penelitian terdahulu besarnya koefisien determinasi besarnya adalah 0,468 atau 46,8 persen. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik responden dari sampel yang digunakan.

Hasil Uji t untuk variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $4,595 > t$  tabel (0,05;38) sebesar 1,6860 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha$  sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel Persepsi manajer atas laporan keuangan berpengaruh terhadap Keberhasilan mengelola koperasi

Secara intuitif dapat dikemukakan bahwa dengan semakin baik persepsi yang dimiliki oleh manajer atas laporan keuangan maka dapat menunjang atau meningkatkan keberhasilan mengelola koperasi. Bila manajer dapat memahami dan mengerti suatu laporan keuangan maka diharapkan mereka dapat melaksanakan proses akuntansi secara benar sehingga apabila dihadapkan pada suatu permasalahan, mereka dapat segera mengatasinya dan tidak akan membahayakan kelangsungan hidup koperasi yang dikelolanya. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian kiryanto *et al* (2010) dimana Persepsi manajer atas laporan keuangan berpengaruh terhadap keberhasilan mengelola koperasi, terbukti dengan besarnya T hitung yaitu 3,976 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,001 < \alpha$  sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa Persepsi manajer atas laporan keuangan memiliki hubungan yang nyata terhadap keberhasilan mengelola koperasi dimana salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengelola koperasi dapat dilihat dari persepsi para manajer atas laporan keuangan. Kegiatan akuntansi di koperasi telah dilakukan secara sistematis dan kronologis sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengelola usaha mereka yang dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### Untuk hipotesis pertama :

1. Dari hasil analisis persamaan regresi linier berganda, koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas adalah positif.
2. Dari hasil Uji F dimana besarnya F hitung yaitu sebesar 63,099 lebih besar dari F tabel (2;37) yaitu sebesar 3,25, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara serempak variabel proses belajar dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Manajer atas laporan keuangan. dengan demikian hipotesis yang dikemukakan peneliti terbukti. Hal ini didukung juga oleh besarnya koefisien korelasi berganda yaitu sebesar 0,879 dan nilai koefisien determinasi berganda sebesar 76,1%. Sedangkan sisanya sebesar 23,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Dari hasil Uji t diketahui bahwa :
  - a. Untuk variabel Proses belajar besarnya t hitung adalah 7,998 lebih besar daripada t tabel (0,05;37) yaitu sebesar 1,6871. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti proses belajar manajer secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajer atas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis terbukti.
  - b. Untuk variabel Kepribadian besarnya t hitung adalah 3,049 lebih besar daripada t tabel (0,05;37) yaitu sebesar 1,6871. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti kepribadian manajer secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajer atas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis terbukti.
4. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial didapatkan hasil bahwa proses belajar merupakan variabel yang dominan mempengaruhi persepsi manajer atas laporan keuangan yaitu sebesar 63,3616 %. koefisien determinasi parsial dari variabel kepribadian sebesar 20,0704 %

#### Untuk hipotesis kedua :

1. Dari hasil analisis persamaan regresi linier sederhana, koefisien regresi untuk variabel bebas adalah positif.
2. Dari hasil Uji F dimana besarnya F hitung yaitu sebesar 21,115 lebih besar dari F tabel (1;38) yaitu sebesar 4,10, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel persepsi manajer atas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan mengelola koperasi. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan peneliti terbukti. Hal ini didukung juga oleh besarnya koefisien korelasi determinasi yaitu sebesar 0,598 dan nilai koefisien determinasi sebesar 35,7 %. Sedangkan sisanya sebesar 64,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
3. Dari hasil Uji t diketahui bahwa :
  - a. Untuk variabel persepsi manajer atas laporan keuangan besarnya t hitung adalah 4,595 lebih besar daripada t tabel (0,05;38) yaitu sebesar 1,6860. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti persepsi manajer atas laporan keuangan berpengaruh terhadap Keberhasilan mengelola koperasi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis terbukti.
4. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial didapatkan hasil bahwa persepsi manajer atas laporan keuangan merupakan variabel yang dominan mempengaruhi Keberhasilan mengelola koperasi yaitu sebesar 35,7604 %.

#### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan koperasi maka para manajer sebaiknya lebih meningkatkan ketrampilan dibidang koperasi misalnya dengan meningkatkan intensitas kualitas dirinya. Para manajer koperasi hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan tentang manajemen koperasi yang selama ini kurang begitu diperhatikan, disamping itu para manajer koperasi ini perlu untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan pada khususnya dan akuntansi pada umumnya. Dengan adanya peningkatan pemahaman tentang akuntansi tersebut diharapkan akan meningkatkan pula kemampuan para manajer koperasi didalam mengelola koperasi.
2. Berdasarkan penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa pengetahuan manajer tentang laporan keuangan pada khususnya dan akuntansi pada umumnya sangat kurang sekali, maka sebaiknya pemerintah memberikan penyuluhan dan pembinaan akuntansi yang dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan berupa pelatihan yang meliputi aspek keuangan atau modal koperasi, sumber daya manusia, manajemen dan teknologi serta pembinaan non-pelatihan berupa bantuan dan kerjasama dari pemerintah sehingga dapat menunjang keberhasilan koperasi di Surabaya.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana keterbatasan penelitian ini terletak pada sedikitnya pengukuran terhadap keberhasilan dalam mengelola koperasi. Diharapkan bagi para peneliti yang akan mengembangkan atau melakukan replikasi dari penelitian ini hendaknya melakukan pengukuran yang lebih baik lagi dengan cara menambah yang telah ada tanpa mengurangi bobot dari kuisisioner tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ernie Trisnawati, Sule, *et al.* 2015, *Pengantar Manajemen*, edisi 1. Jakarta : PT. Kencana
- Lamb, Hair *et al.* 2010, *Marketing*, buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Widiyanti, Ninik, 2011, *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Philips, Jochen Ropke, Dr.2010, *Ekonomi koperasi, teori dan manajemen*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Nugroho J. Setiadi, , 2011, *Perilaku Konsumen*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sukamdiyo, Ign, 2012, *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kieso, *et al.*, 2012, *Akuntansi Keuangan* Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Standar Akuntansi Keuangan, 2012, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kiryanto, Dedi Rusdi,*et al* 2011 “*Sutapa.Pengaruh persepsi manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap keberhasilan perusahaan kecil*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 4, hal 199-211
- Swasono Edi, Sri 2013 “*Koperasi Sebagai Mata Kuliah Universitas: Dapatkah Koperasi Menjadi Pilar Orde Ekonomi Indonesia?*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 5, hal 80-92
- Ahmar Nurmala, Supriati 2013 “*Siklus Akuntansi Koperasi Unit Perdagangan Umum dan Simpan Pinjam pada Koperasi karyawan STIE Perbanas Surabaya*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 5, hal 100-111
- Ghozali Imam, 2012. *Statistik Non Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sudarsono, 2012. *Koperasi dalam teori dan praktek*. Jakarta : Penerbit PT. Rineke Cipta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2011, *Akuntansi Keuangan*. jakarta : Salemba Empat